

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Kemunculan platform crowdfunding digital telah memfasilitasi perluasan akses bagi masyarakat untuk berdonasi secara lebih mudah, cepat, dan transparan (Anheier & Leat, 2006; Gajjala, 2017). Salah satu bentuk inovasi yang berkembang adalah crowdfunding syariah, yang menawarkan sistem penggalangan dana sesuai prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, bebas riba, dan transparansi (Hendratmi et al., 2020; Kuanova et al., 2021). Crowdfunding syariah juga memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai sektor, solusi bagi lembaga rintisan yang mencari pendanaan, selain dari perbankan (Marzban et al., 2014), berkontribusi pada pembangunan berkesimbangan (Testa et al., 2022) dan sumbangan zakat (Adnan et al., 2023). Model ini tidak hanya menjembatani kebutuhan sosial dan keagamaan, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberkahan dalam transaksi keuangan.

Di Indonesia, berbagai platform filantropi digital berbasis syariah telah bermunculan dan menawarkan beragam program sosial seperti bantuan bencana, pendidikan, kesehatan, serta pembangunan fasilitas keagamaan. Meskipun platform crowdfunding syariah semakin berkembang, namun jumlah partisipasi donatur dan keberlanjutan dukungan mereka masih menjadi tantangan (Purwatiningsih et al., 2024). Pembentukan pola hubungan yang kuat dengan calon donatur masih belum tercapai (Torres et al., 2018). Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memotivasi individu untuk berdonasi melalui platform crowdfunding syariah. Beberapa studi menggarisbawahi bahwa faktor religiusitas, kepercayaan terhadap lembaga, dan persepsi atas manfaat sosial menjadi pendorong penting dalam keputusan berdonasi melalui platform digital syariah (Kasri & Yuniar, 2021; Simpson et al., 2021).

Dalam penelitian ini, secara kontekstual diharapkan memiliki efek kualitatif terhadap donatur yaitu dampak transformatif individu donatur dimana lembaga amal mampu menjembatani aktifitas donasi yang dilakukan oleh donatur sebagai satu transaksi menuju pengalaman individu yang bermakna.

Penelitian ini mengeksplorasi motivasi dan perilaku donatur pada crowdfunding berbasis syariah, mengidentifikasi motivasi dalam rangka memenuhi kebutuhan proyek merupakan motivasi inti (Steigenberger, 2017). Pengetahuan, keyakinan, dan religiusitas berperan positif pada motivasi berdonasi secara online di kalangan generasi milenial Indonesia (Kasri & Yuniar, 2021). Kampanye crowdfunding yang menggabungkan narasi agama dan sosial mencapai kesuksesan (Simpson et al., 2021). LAZISMU Kabupaten Jember sebagai salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia telah mengadopsi pendekatan ini dalam mendukung berbagai program sosial, namun capaian penggalangan dana belum sepenuhnya optimal.

Penelitian ini sangat menarik karena memiliki potensi yang besar terhadap lembaga-lembaga amal dalam pengalangan dana atau donasi secara online. Sebagaimana disampaikan oleh Van Teunenbroek dkk., (2023), bahwa kegiatan amal yang melibatkan manusia secara langsung lebih berhasil dalam menarik donasi. Akan tetapi, menurut Al-

Zahrani, (2023) belum banyak penelitian yang mengkaji dampak kegiatan amal pada platform crowdfunding e-filantropi.

Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Kabupaten Jember dengan alasan LAZISMU Kabupaten Jember sebagai salah satu lembaga crowdfunding di Indonesia dalam praktiknya telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dan sudah menggunakan platform digital dalam melakukan crowdfunding. Data terbaru tahun 2025 donatur yang berdonasi di LAZISMU Kabupaten Jember tercatat 431 orang terbagi dalam dua kluster yaitu donatur tetap (rutin) sebanyak 195 orang sedangkan donatur event tertentu (insidental) sebanyak 236 orang. Program-program donasi yang dilakukan LAZISMU Kabupaten Jember dengan menggunakan platform digital belum mencapai target penggalangan dana yang telah direncanakan. Penelitian mengenai motivasi donatur di LAZISMU Kabupaten Jember masih secara parsial sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) yaitu terkait kepercayaan donatur, citra lembaga, dan kualitas layanan terhadap loyalitas donatur.

Pemahaman terhadap motivasi donatur menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas kampanye filantropi digital berbasis syariah. Selain itu, hal ini juga bermanfaat bagi pengelola platform dalam merancang strategi komunikasi dan keterlibatan donatur yang lebih tepat sasaran. Kendati literatur tentang perilaku donatur dalam platform crowdfunding digital telah banyak berkembang, sebagian besar studi masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti sistem pembayaran, kepercayaan institusi, atau kualitas kampanye (Altarteer & Bamoaallem, 2024; Bin-Nashwan et al., 2022). Penelitian yang menggali secara mendalam motivasi intrinsik dan spiritual individu dalam konteks crowdfunding syariah masih sangat terbatas, khususnya di Indonesia. Belum banyak kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman personal donatur, nilai-nilai yang mendasari keputusan mereka, dan bagaimana elemen religiusitas, altruisme, serta pengaruh sosial dan budaya membentuk perilaku filantropi digital. Dalam konteks LAZISMU Kabupaten Jember, penelitian yang secara spesifik menggali motivasi donatur secara holistik dan bermakna masih belum tersedia. Maka mengisi gap tersebut sangat penting secara teoritis dan praktis.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi motivasi donatur dalam berdonasi melalui platform crowdfunding syariah LAZISMU Kabupaten Jember, dengan menekankan pengalaman, pertimbangan pribadi, dan nilai-nilai yang diyakini oleh donatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan model crowdfunding yang lebih baik sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan crowdfunding syariah di masyarakat luas. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi Islam dan studi filantropi dengan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi donatur muslim, terutama dalam konteks digital yang semakin berkembang. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi lembaga seperti LAZISMU Kabupaten Jember dalam merancang kampanye yang lebih personal, religius, dan komunikatif untuk meningkatkan loyalitas dan partisipasi donatur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis bentuk motivasi religius, sosial, dan pribadi yang mendorong donatur berdonasi melalui platform crowdfunding syariah LAZISMU?
2. Bagaimana persepsi dan pengalaman donatur terhadap kemudahan teknologi digital serta nilai-nilai syariah yang diterapkan oleh platform LAZISMU?
3. Bagaimana peran lingkungan sosial dan kepercayaan terhadap lembaga memengaruhi keputusan donatur dalam berdonasi secara daring di LAZISMU?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk motivasi religius, sosial, dan pribadi yang mendorong donatur untuk berdonasi melalui platform crowdfunding syariah LAZISMU.
2. Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman donatur terhadap penggunaan teknologi digital serta implementasi nilai-nilai syariah dalam proses berdonasi di platform LAZISMU.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga filantropi syariah dalam membentuk keputusan donatur untuk berdonasi secara daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. **Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi syariah, khususnya terkait motivasi donasi dalam konteks crowdfunding digital.**
2. **Menjadi rujukan dalam kajian perilaku donatur dalam praktik filantropi Islam berbasis teknologi.**

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan kepada pihak LAZISMU dalam memahami perilaku dan motivasi donatur, sehingga dapat meningkatkan strategi pengelolaan dan promosi program crowdfunding syariah.
2. Memberikan informasi bagi pengelola platform filantropi digital lainnya dalam mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan preferensi donatur.
3. Menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam mengembangkan kebijakan dan inovasi pada sektor filantropi Islam berbasis digital.